

**Kumpulan Abstrak Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-35
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Smart Agriculture in Providing Food to Prevent Stunting”
Pangkep, 11 Oktober 2023**

Permintaan Produk Peternakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Demand for Livestock Products in Tanralili District, Maros Regency

Alima Bachtiar Abdullahi¹, Aisyah¹, Aminata Sukriya¹

¹Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespodensi: alima_politanipangkep@yahoo.com

Abstrak

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan (sumber protein hewani) bagi masyarakat. Untuk itu dilakukan penelitian untuk mengetahui (1) Produk peternakan apa saja yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, (2) Faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros mengkonsumsi produk peternakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa salah satu upaya dalam menurunkan tingkat stunting adalah dengan pemenuhan protein hewani yang cukup. Kecamatan Tanralili sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki 195 orang yang terdampak stunting per April 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-September 2023 dengan menggunakan metode survei. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung di Puskesmas Tanralili selama penelitian yang ditentukan secara *simple random sampling* dengan kriteria usia 15-64 tahun. Pengumpulan data diawali dengan wawancara kemudian melakukan pengisian kuisioner kepada responden. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Produk peternakan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Tanralili adalah daging sapi, daging kerbau, daging kuda, daging kambing, daging ayam ras, daging ayam buras, daging itik, telur ayam, telur itik, telur puyuh, susu cair pabrik, susu kental manis, serta susu bubuk. (2) Faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros melakukan permintaan terhadap produk peternakan adalah disebabkan oleh 15.56% harga produk peternakan, 6.66% harga produk lain, 26,67% tingkat kesukaan, 33,33% mudah diperoleh, 15.56% tingkat pendapatan, serta 2.22% karena faktor lainnya.

Kata Kunci: permintaan, produk, peternakan

Abstract

The livestock sector is a sector that is quite important in the process of fulfilling food needs (sources of animal protein) for the community. For this reason, research was carried out to find out (1) what livestock products are consumed by people in Tanralili District, Maros Regency, (2) Factors that cause people in Tanralili District, Maros Regency to consume livestock products. This research was carried out with the consideration that one of the efforts to reduce stunting levels is to provide sufficient animal protein. Tanralili District was used as a research location because it is one of the sub-districts in Maros Regency which has 195 people affected by stunting as of April 2023. This research was carried out in July-September 2023 using a survey method. The types of data used are primary data and secondary data. The population in this study were people who visited the Tanralili Community Health Center during the research which was determined using simple random sampling with the age criteria of 15-64 years. Data collection begins with interviews and then filling out questionnaires with respondents. Data was analyzed descriptively qualitatively. The research results show that; (1) Livestock products generally consumed by people in Tanralili District are beef, buffalo meat, horse meat, goat meat, purebred chicken meat, free-range chicken meat, duck meat, chicken eggs, duck eggs, quail eggs, factory liquid milk, sweetened condensed milk, as well as powdered milk. (2) The factors that cause people in Tanralili District, Maros Regency to demand livestock products are caused by 15.56% price of livestock products, 6.66% price of other products, 26.67% level of preference, 33.33% easy to obtain, 15.56% income level, as well as 2.22% due to other factors.

Keywords: demand, product, livestock

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari lima komoditas strategis nasional yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) maupun kuantitas dan turut berperan dalam mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari sisi pemenuhan gizi melalui penyediaan konsumsi protein hewani asal ternak yaitu daging, telur dan susu. Selain itu mendorong tumbuhnya ekonomi yang berkerakyatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat peternakan.

Sektor peternakan memiliki peran dalam perekonomian Indonesia utamanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Tingkat konsumsi masyarakat pada produk peternakan di Indonesia cukup tinggi, seperti daging-dagingan, telur, susu, keju, dan produk lainnya. Produk peternakan banyak dijumpai di pasar, mulai dari pasar tradisional sampai pasar modern. Saat ini permintaan akan produk peternakan cukup tinggi, baik konsumsi rumah tangga maupun rumah makan. Produk yang banyak dijumpai seperti daging, telur dan susu.

Sejalan dengan program pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan stunting adalah dengan menggalakkan pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%, jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Untuk Sulawesi Selatan angka 27,4%, tertinggi pertama adalah Kabupaten Jeneponto angka 37,9% dan menyusul tertinggi kedua adalah Kabupaten Maros angka 37,5%. Salah satu kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki angka stunting yang tinggi adalah Kecamatan Tanralili (BPS, 2022).

Secara umum masyarakat di Kecamatan Tanralili adalah petani, sektor pertanian khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat. Selain lahan digunakan untuk pertanian, digunakan pula untuk perumahan/pemukiman, industri/kantor/pertokoan. Khusus untuk usaha peternakan yang ada di Kecamatan Tanralili adalah sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam buras, ayam ras dan itik. Jenis usaha yang memiliki populasi terbanyak adalah ayam ras. Hal ini disebabkan oleh karena di Kecamatan Tanralili, terdapat breeding PT. Japfa Comfeed Tbk Unit Makassar. Berdasar dari hal tersebut, akan dilaksanakan penelitian tentang permintaan produk peternakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Hal ini bertujuan untuk mengetahui produk peternakan apa saja yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, serta faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros mengkonsumsi produk peternakan (BPS, 2022).

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli-September 2023 dengan lokasi pada Puskesmas Tanralili, Kantor Kecamatan Tanralili serta kantor Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki 195 orang yang terdampak stunting per April 2023.

Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung di Pusat Pelayanan Masyarakat (Puskesmas) Tanralili, Kantor Kecamatan Tanralili, serta Kantor Desa Lekopancing selama penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung di Puskesmas, Kantor Kecamatan serta Kantor Desa Lekopancing pada saat pengambilan data, dan ditentukan secara *simple random sampling* dengan kriteria usia 15-64 tahun.

Analisa Data

Data sekunder yang dikumpulkan adalah data masyarakat yang terdampak stunting yang diperoleh dari Kantor Puskesmas Kecamatan Tanralili. Data tersebut kami petakan dengan menyesuaikan data kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Data primer yang dikumpulkan adalah data terkait jenis produk peternakan yang dikonsumsi dalam rumah tangga selama sebulan, data harga beli dari produk tersebut, alasan memilih produk tersebut, serta identitas dari masing-masing responden. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan melakukan pengisian kuisioner kepada responden dengan menggali informasi terkait jenis produk peternakan yang dikonsumsi dengan sumber pangan berasal dari produksi sendiri, pemberian/bantuan dan pembelian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk peternakan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat

Luas wilayah Kecamatan Tanralili tercatat 89,45 km persegi atau sekitar 5.85 persen dari luas Kabupaten Maros secara keseluruhan. Kecamatan Tanralili memiliki 8 desa/kelurahan (7 Desa dan 1 Kelurahan). Penduduk di Kecamatan Tanralili didominasi oleh penduduk Perempuan. Adapun rasio jenis kelamin di kecamatan ini sebesar 101,55. Hal itu menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk Perempuan terdapat sekitar 99 penduduk laki-laki. Lalu jika dilihat dari kelompok umurnya, penduduk yang paling banyak berasal dari kelompok anak-anak yakni dari rentang usia 5 hingga 9 tahun yang berjumlah sebanyak 3411 jiwa.

Jenis usaha peternakan yang dibudidayakan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dibagi atas dua jenis yakni ternak besar dan kecil meliputi: sapi, kerbau, kuda, dan kambing; sedangkan ternak unggas adalah ternak ayam buras, ayam petelur/ras, ayam pedaging, itik, puyuh dan manila. Perkembangan populasi ternak besar dan kecil mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pengusahaan kegiatan peternakan, baik ternak besar, kecil maupun unggas di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dilakukan secara keluarga, artinya umumnya belum dikelola dalam bentuk badan usaha. Jumlah rumah tangga peternak yang paling banyak adalah ternak ayam buras, kemudian ternak itik. Sedangkan untuk ternak besar dan kecil yang paling banyak adalah ternak sapi. Akan tetapi, di Tanralili terdapat Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Unit Makassar dengan jenis usaha Poultry Breeding Hatchery. Keberadaan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk sangat mempengaruhi pola konsumsi produk peternakan dan minta Masyarakat dalam berusaha peternakan utamanya ternak unggas. Hal ini sesuai hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Produk peternakan yang dikonsumsi Masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Produk peternakan	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
Daging sapi	127	94,07
Daging kerbau	40	29,63
Daging kuda	35	25,93
Daging kambing	100	74,07
Daging ayam ras	135	100,00
Daging ayam buras	130	96,30
Daging itik	123	91,11
Telur ayam	135	100,00
Telur itik	135	100,00
Telur puyuh	70	51,85
Susu cair pabrik	135	100,00
Susu kental manis	135	100,00
Susu bubuk	100	74,07

Sumber: Data yang telah diolah, 2023.

Berdasar dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dari 135 responden, 100% pernah mengkonsumsi daging ayam ras, telur ayam, telur itik, susu cair pabrik dan susu kental manis. Sedangkan untuk daging sapi 94,07%, daging kambing 74,07%, daging ayam buras 96,30%, daging itik 91,11%, susu bubuk 74,07%, telur puyuh 51,85%, daging kerbau 29,63%, dan daging kuda 25,93%. Ini menunjukkan bahwa konsumsi produk peternakan di Kecamatan Tanralili cukup baik, akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jumlah yang dikonsumsi masih dibawah dari kategori mencukupi kebutuhan protein bagi tubuhnya. Konsumsi produk peternakan di Kecamatan Tanralili sejalan dengan Ariani, M., *et al.*, (2018) bahwa angka partisipasi konsumsi rumah tangga untuk telur ayam ras dan daging ayam ras menempati dua posisi tertinggi, masing-masing 68,5% dan 29,4%. Angka partisipasi konsumsi untuk daging sapi hanya 3,8%, hampir sama dengan tingkat partisipasi untuk ayam kampung 3,7%. Untuk tingkat partisipasi konsumsi daging sapi, angka di perkotaan sebesar 6,6% dan di pedesaan 1,7%. Untuk konsumsi daging ayam ras, angka partisipasi konsumsi rumah tangga perkotaan sebesar 41,9%, atau dua kali lipat dari di pedesaan (20,2%). Angka partisipasi konsumsi susu kental manis di perkotaan (19,2%) lebih tinggi dibandingkan di pedesaan (15,1%).

Ilham, *et al.*, (2001) menyatakan bahwa untuk produk peternakan (daging dan telur), tingkat konsumsi daging sapi paling kecil dibandingkan jenis produk lainnya. Daging terutama daging sapi merupakan komoditas yang memiliki elastisitas pendapatan tinggi, dimana peningkatan konsumsinya hanya bersifat responsif pada golongan berpendapatan tinggi. Demikian pula pada rumah tangga yang mengkonsumsi pangan hewani secara keseluruhan, tingkat konsumsi produk perikanan cenderung lebih tinggi dibandingkan pangan produk peternakan dan hal ini berlaku untuk semua kelompok pendapatan.

Faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan permintaan terhadap produk peternakan

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut tergambar dari hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) bahwa jumlah rumah tangga peternakan di Indonesia mencapai 13,56 juta rumah tangga. Di samping itu ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan termasuk pangan sumber protein hewani. Sebagai gambaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyangbe dan Orewa (2009) dalam Ariani, M., *et al.*, (2018) bahwa ada hubungan positif antara konsumsi protein per kapita per hari dengan umur, tingkat pendidikan, pendapatan setiap bulan, jenis kelamin, sumber pendapatan dari usaha tani untuk daerah miskin perkotaan. Di pedesaan, ada hubungan antara konsumsi protein per kapita per hari dengan umur, rasio ketergantungan dalam rumah tangga, pendapatan setiap bulan dan sumber pendapatan. Khusus hubungan konsumsi pangan dengan pendapatan, ada hukum Engel terkenal yang disitir oleh Cirera dan Masset (2010) dalam Ariani, M., *et al.*, (2018) yaitu ada hubungan antara distribusi pendapatan dengan permintaan atau konsumsi pangan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka permintaan pangan juga semakin meningkat secara proposional.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat dan nilai konsumsi pangan hewani yang diproyeksikan akan terus meningkat. Namun, saat ini Indonesia memiliki beberapa permasalahan dalam konsumsi pangan hewani, seperti rendahnya rata-rata tingkat konsumsi dan pangsa pengeluaran, penurunan tingkat konsumsi dan pangsa pengeluaran, serta relatif tingginya harga beberapa komoditas pangan hewani. Selain itu, sering terjadi ketidakakuratan dalam proyeksi penawaran dan permintaan pangan hewani di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pola permintaan pangan hewani di Indonesia dan (2) memproyeksikan permintaan pangan hewani di Indonesia (Ermansyah, L., *et al.*, 2020).

Sari, C.A. dan Munawar (2018), pengeluaran konsumsi makanan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala keluarga dan umur kepala rumah tangga. Pada model pengeluaran konsumsi bukan makanan, pendapatan dan jumlah anggota rumah berpengaruh signifikan positif, sedangkan tingkat pendidikan kepala keluarga dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan negatif. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengeluaran konsumsi sebesar 93.6 % pada makanan dan 77.5 % pada bukan makanan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan ekonomi sosial khususnya dengan rumah tangga miskin sebagai sasarannya.

Masyarakat di Kecamatan Tanralili, dalam mengkonsumsi produk peternakan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pada tabel di bawah:

Tabel 2. Faktor-faktor yang menyebabkan Masyarakat Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros melakukan permintaan terhadap produk peternakan

Faktor-faktor	Lokasi			Jumlah (orang)	Persentasi (%)
	Puskesmas	Kantor Kecamatan	Kantor Desa Lekopancing		
Harga produk peternakan	9	6	6	21	15.56
Harga produk lain	0	3	6	9	6.66
Tingkat kesukaan	9	15	12	36	26.67
Mudah diperoleh	15	15	15	45	33.33
Tingkat pendapatan	12	3	6	21	15.56
Lainnya	0	3	0	3	2.22
Jumlah	45	45	45	135	100

Sumber: Data yang telah diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros melakukan permintaan terhadap produk peternakan karena 33,33% menyatakan mudah diperoleh, 26,67 % karena tingkat kesukaan, harga produk peternakan dan pendapatan 15,56%, 6,66% karena harga produk lain, serta faktor lainnya 2,22%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indrizal *dalam* Luthfia (2013), perbedaan partisipasi dimungkinkan selain disebabkan oleh variabel pendapatan rumah tangga juga terkait dengan aspek ketersediaan dan kepraktisan, dimana aneka jenis pangan produk peternakan seperti daging, telur dan susu tersedia di berbagai tempat, dari pasar modern sampai pasar tradisional dan warung-warung.

Ariani, M., *et al.*, (2018) menyatakan bahwa jenis pangan hewani yang banyak dikonsumsi adalah telur ayam ras, daging ayam ras dan ikan tongkol/tuna/cakalang. Rata-rata konsumsi daging sapi/kapita sangat rendah dan angka partisipasi konsumsi juga rendah. Disarankan upaya pencapaian swasembada protein hewani dilakukan melalui intensifikasi peningkatan produksi dan pengembangan produk pangan asal ternak dan ikan, pengembangan prasarana dan kelembagaan pemasaran untuk memperlancar distribusi, menjaga harga wajar serta stabil, dan promosi yang intensif atas pentingnya makan sumber pangan protein hewani dalam konteks pola makan beragam bergizi seimbang dan aman.

Persepsi responden mengenai pandangan terhadap susu, pandangan konsumsi susu dan manfaat susu. Dari hasil penelitian menunjukkan lebih dari 70% responden menyatakan persepsi terhadap susu setuju bahwa mengetahui susu (susu segar dan susu kemasan), susu beraroma apak dan susu bukan minuman untuk bayi dan anak-anak. Persepsi mengenai pandangan konsumsi susu menunjukkan lebih dari 65% responden setuju mengonsumsi susu dilakukan setiap hari, mengonsumsi susu murni dan susu kemasan. Pada dasarnya responden lebih banyak memilih susu murni dibandingkan dengan produk olahan susu karena kandungan gizi dan nutrisi pada susu murni lebih kompleks dibandingkan produk olahan susu yang bahan dasarnya dari susu. Tingginya persepsi responden terhadap konsumsi susu kemasan dikarenakan produk susu kemasan mudah dijumpai di lingkungan masyarakat, banyak dijual di toko ataupun super market. Sedangkan alasan lain yang mendasari adalah umur simpan susu kemasan lebih tahan lama dibandingkan dengan susu segar (Anggraeni *et al.*, 2021).

Tingkat partisipasi dan tingkat konsumsi pangan hewani cenderung berhubungan positif dengan pendapatan rumah tangga. Sebagai gambaran, tingkat partisipasi konsumsi daging ayam ras pada rumah tangga berpendapatan tinggi mencapai 43%, sedangkan pada kelompok pendapatan rendah hanya 18%. Pada kelompok telur, tingkat partisipasi konsumsi telur ayam ras pada rumah tangga berpendapatan rendah mencapai 62,4%, meningkat menjadi 73,5% untuk kelompok berpendapatan sedang, namun menurun menjadi 71,0% pada kelompok berpendapatan tinggi. Kecenderungan pola partisipasi ikan laut adalah sama dengan komoditas telur. Pola yang sama menurut wilayah, tingkat konsumsi daging sapi menurut kelompok pendapatan juga paling kecil dibandingkan jenis produk peternakan dan konsumsi ikan laut (tongkol/tuna/cakalang) yang paling besar dibandingkan produk perikanan lainnya (Putong, *et al.*, 2020).

Pengembangan produksi dan penyediaan pangan sumber protein hewani seperti daging dan telur unggas serta ikan dengan harga yang terjangkau oleh sebagian besar masyarakat, seperti kondisi saat ini, dapat mempercepat pencapaian sasaran penyediaan pangan sumber protein hewani. Dengan demikian kebijakan yang ditempuh sebaiknya diarahkan untuk swasembada protein hewani yang berasal dari berbagai produk peternakan dan perikanan (Loho R., *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Berdasar dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Produk peternakan yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Tanralili adalah daging sapi, daging kerbau, daging kuda, daging kambing, daging ayam ras, daging ayam buras, daging itik, telur ayam, telur itik, telur puyuh, susu cair pabrik, susu kental manis, serta susu bubuk. (2) Faktor yang menyebabkan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros melakukan permintaan terhadap produk peternakan adalah disebabkan oleh 15,56% harga produk peternakan, 6,66% harga produk lain, 26,67% tingkat kesukaan, 33,33% mudah diperoleh, 15,56% tingkat pendapatan, serta 2,22% karena faktor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah mendanai penelitian ini, kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi mulai proses pengajuan proposal hingga ikut serta dalam kegiatan Seminar Nasional yang dilaksanakan oleh Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Terima kasih pula kami haturkan kepada pemerintah Daerah Kecamatan Tanralili dan Kepala Puskesmas Tanralili yang telah memfasilitasi dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D.E., Hidayat, S.I., Amir, I.T. 2021. *Persepsi dan Minat Masyarakat terhadap Konsumsi Susu*. SEA Volume 10, No. 01, Juni 2021, Jawa Timur.
- Ariani, M., Suryana, A., Suhartini, S.H., Saliem, H.P. 2018. *Keragaan Konsumsi Pangan Hewani Berdasarkan Wilayah dan Pendapatan di Tingkat Rumah Tangga*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol 16. No. 2m Desember 2018: 147-163. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.147-163>.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Maros dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, Maros.
- *Kecamatan Tanralili dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, Maros.
- Ermansyah, L., Daryanro, A., Syaikat, Y. 2020. *Pola Permintaan Pangan Hewani di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 4, Nomor 1 (2020): 176-190. ISSN: 2614-4670 (p). ISSN: 2598-8174 (e).
- Ilham N, Wiryono, B, Kariyasa K, Kirom, M.N., Hastuti S., 2001. *Analisis Penawaran dan Permintaan Komoditas Peternakan Unggulan*. Laporan Teknis Pusat Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Loho, R., Rorimpandey, B., Massie, M.T., Santa, N. 2014. *Analisis Permintaan Produk Peternakan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Zootek Vol 34 No. 2: 57-64 (Juli 2014). ISSN 0852-2626.
- Luthfia AR. 2013. *Menilik Urgensi Desa di Era Otonomi Daerah*. J. Rural and Development. IV (2):135-143.
- Putong, M.A., Kalangi, J.K.J., Massie, M.T., Lumi, T.F.D. 2020. *Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging Broiler di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Manado*. Zootec Vol. 40 No. 1 : 143-149 (Januari 2020). pISSN 0852 – 2626 eISSN 2615 – 8698. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sari, C.A., dan Munawar. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.